

ABSTRAK

DESKRIPSI PEMAHAMAN SEKSUALITAS SISWA PUTERI DAN PUTERA KELAS II SLTP SANTO YOSEPH JAKARTA TAHUN AJARAN 2001/2002 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP USULAN RANCANGAN PAKET BIMBINGAN SEKSUALITAS

Maria Asih Budhiyanti

Topik penelitian ini dipilih dengan latar belakang: (1) Adanya indikasi bahwa siswa-siswi SLTP Santo Yoseph Jakarta makin berani mengekspresikan perasaan tertarik mereka satu sama lain dengan saling memeluk dan membelai pasangannya di depan para guru dan teman-teman mereka. Diduga perilaku ini terjadi karena pemahaman mereka yang kurang tepat mengenai seksualitas. (2) Terdapat perbedaan antara pria dan wanita, baik dari segi biologis, psikologis, maupun peran sosial-gender. Apakah perbedaan tersebut berpengaruh pada pemahaman seksualitas remaja putera dan puteri? (3) Sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban membekali siswa dengan pemahaman seksualitas yang benar dan penanaman moral agar siswa mampu menempatkan seksualitas dalam perspektif yang benar.

Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pemahaman seksualitas siswa kelas II SLTP Santo Yoseph Jakarta tahun ajaran 2001/2002; (2) Mengetahui perbedaan pemahaman seksualitas siswa puteri dan putera kelas II SLTP Santo Yoseph Jakarta tahun ajaran 2001/2002; dan (3) Menyusun suatu usulan rancangan Paket Bimbingan Seksualitas bagi siswa kelas II SLTP Santo Yoseph.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SLTP Santo Yoseph Jakarta tahun ajaran 2001/2002 sebanyak 116 orang yang terdiri dari 55 siswa puteri dan 61 siswa putera. Alat pengumpul data yang digunakan berupa "Kuesioner Pemahaman Siswa Mengenai Seksualitas" yang disusun oleh peneliti. Kuesioner terdiri atas 100 item yang terbagi dalam 4 aspek, yaitu: biologis, psikis, sosial kultural, dan perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ditinjau dari aspek biologis, 37,72% siswa puteri dan 29,51% siswa putera memiliki skor pemahaman seksualitas sangat tinggi dan tinggi, 42,6% siswa puteri dan 50,91% siswa putera memiliki skor pemahaman seksualitas sedang, 16,37% siswa puteri dan 27,87% siswa putera memiliki skor pemahaman seksualitas rendah dan sangat rendah; (2) Ditinjau dari aspek psikis, 42,62% siswa puteri dan 43,64% siswa putera memiliki skor pemahaman seksualitas tinggi dan sangat tinggi, 30,91% siswa puteri dan 31,15% siswa putera memiliki skor pemahaman seksualitas sedang, 25,42% siswa puteri dan 26,23% siswa putera memiliki skor pemahaman seksualitas rendah dan sangat rendah; (3) Ditinjau dari aspek sosial kultural, 45,45% siswa puteri dan 24,59% siswa putera memiliki skor pemahaman seksualitas tinggi dan sangat tinggi, 32,73% siswa puteri dan 45,90% siswa putera memiliki skor pemahaman seksualitas sedang, 21,28% siswa puteri dan

29,51% siswa putera memiliki skor pemahaman seksualitas rendah dan sangat rendah; (4) Ditinjau dari aspek perilaku, 36,36% siswa puteri dan 39,35% siswa putera memiliki skor pemahaman seksualitas tinggi dan sangat tinggi, 40,00% siswa puteri dan 34,43% siswa putera memiliki skor pemahaman seksualitas sedang, 26,22% siswa putera dan 23,64% siswa puteri memiliki skor pemahaman seksualitas rendah dan sangat rendah; (5) Tidak ada perbedaan pemahaman seksualitas yang signifikan antara siswa puteri dengan siswa putera, baik ditinjau dari aspek biologis, psikis, sosial kultural, maupun perilaku.

Dari hasil penelitian ini, disusun suatu usulan rancangan Paket Bimbingan Seksualitas bagi siswa kelas II SLTP Santo Yoseph Jakarta.